

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Ayat Al-Quran Berhubungan dengan Kualitas Produk

Berbicara mengenai hubungan antara penelitian pada sebuah sistem informasi akademik, mengingatkan penulis terhadap terhadap kitab suci Al-Quran yang telah Allah turunkan sebagai petunjuk manusia untuk menjadi khilafah di bumi ini. Karunia yang Allah berikan berupa akal pikiran yang Allah gunakan untuk menyerap pengetahuan dan mengembangkan pemikiran baru mengenai teknologi canggih masa kini agar bisa memberikan banyak manfaat serta menjauhkan kita dari maksiat. Berikut firman Allah SWT dalam Al-Quran dalam surah Alfaatih : 35/1 yang berbunyi :

الْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ جَاعِلِ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا أُولِي أَجْنِحَةٍ  
مَثْنَى وَثُلثَ وَرُبْعَ يَزِيدُ فِي الْخَلْقِ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

*“Segala puji Allah pencipta langit dan bumi, yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga, dan empat. Allah menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang di kehendaki-Nya. Sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu”.*

Pada ayat pertama menjelaskan *“Segala puji Allah pencipta langit dan bumi”* yang kalau diartikan pujian bagi sang pencipta alam semesta adalah suatu kesempurnaan sehingga layak mendapatkan pujian. Maknanya ialah dalam membuat atau mendesain sebuah produk aplikasi dituntut untuk menghasilkan tampilan *output* yang sempurna, sedangkan kata langit dan bumi memiliki makna

satu kesatuan yang tidak dapat dipisah yang mana langit yang besar menyelimuti bumi yang kecil. Hal ini serupa dengan sistem besar yang terdiri modul fungsional kecil yang dan saling berkaitan sehingga dapat terintegritas menghasilkan kinerja yang sempurna. Pada kalimat kedua menjelaskan “*yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga, dan empat*”. Arti malaikat adalah makhluk Allah yang diberi tugas untuk menjalankan perintah dan ketetapan Allah. Pada konteks teknologi, makna ini dapat diartikan sebagai perancang sistem atau programmer yang diberikan amanah untuk membuat sebuah sistem memiliki kemampuan sendiri dalam hal menghubungkan relasi antar data sehingga dapat menghasilkan informasi yang berguna bagi penggunanya. Pada kalimat ketiga yaitu, “*Allah menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang di kehendaki-Nya*”. As-saddi mengatakan bahwa Allah SWT menambahkan sayap kepada para malaikat dan menciptakan mereka menurut apa yang dikehendaki-Nya. Maka dalam pembuatan sistem aplikasi haruslah disesuaikan dengan kebutuhan dasar yang dikehendaki oleh penggunanya dan kalimat terakhir yaitu “*Sesungguhnya Allah maha kuasa atas segala sesuatu*”.kalimat ini bermakna bahwa pengguna kita harus menyadari dan senantiasa memperhatikan kekurangan atau ketidaksesuaian pada setiap bagian sistem maupun antar sistem yang sedang digunakan, kemudian kekurangan tersebut harus segera dicarikan solusi agar tidak mengurangi penilaian kinerja sistem yang berjalan serta memberikan dampak negatif bagi penggunanya.

## 2.2 Analisis

Menurut Syahrul dan Muhammad Afdi Nizar (2006) analisis adalah melaksanakan penilaian terhadap situasi dari pos dan ayat yang barangkali tentang perbedaan yang muncul. Misalnya, seorang pemeriksa (auditor) akan melakukan analisa perkiraan pengeluaran untuk menentukan apakah pengeluaran telah dibebankan terhadap pos yang tepat, yang di uji menggunakan dokumen. Contoh lainnya yaitu penilaian terhadap kesehatan keuangan suatu perusahaan dengan melakukan analisis laporan keuangannya sebagai dasar pemngambilan keputusan investasi atau kredit.

Menurut Sutabri (2003) analisis ialah suatu proses sistem dalam pengembangan sistem informasi adalah suatu prosedur yang dilakukan untuk memeriksa masalah dan penyusunan alternatif pemecah masalah yang timbul serta membuat spesifikasi sistem yang baru.

Menurut Jogiyanto (2005) analisis merupakan penguraian suatu sistem informasi yang utuh kedalam bagian-bagian, komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasikan dan mengevaluasi permasalahan-permasalahan yang terjadi serta kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan.

Berdasarkan pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa analisis merupakan kegiatan memperhatikan, mengamati, dan memecahkan sesuatu (mencari jalan keluar) yang dilakukan seseorang. Analisis secara harfiah adalah kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti struktur bahasa tersebut secara mendalam. Sedangkan pada kegiatan laboratorium, kata analisa atau analisis dapat juga berarti kegiatan yang dilakukan di laboratorium untuk memeriksa kandungan suatu zat dalam cuplikan.

### 2.3 Kualitas

Menurut Yurindra (2017), IEEE mengartikan bahwa kualitas adalah tahapan pada sistem, komponen, atau proses yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan dari pelanggan atau pengguna. Definisi ini digunakan dalam konteks sebuah sistem perangkat lunak secara terperinci. Sedangkan menurut ISO, kualitas adalah totalitas fitur-fitur dan karakteristik-karakteristik dari suatu produk atau layanan yang berpengaruh pada kemampuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tertentu atau kebutuhan tersirat. Kualitas sangat erat dengan resiko, semakin tinggi resiko yang didapat semakin tinggi pula kualitas yang dihasilkan. Semakin cepat resiko yang dikenali dan dikurangi semakin tinggi pula kualitasnya. Kemudian Steve McConnell, yang mengartikan bahwa *code complete* membagi perangkat lunak menjadi dua yaitu kualitas internal dan kualitas eksternal. Kualitas eksternal merupakan bagian-bagian dari sebuah produk yang berhubungan langsung dengan para penggunanya. Sebaliknya kualitas internal tidak berhubungan langsung dengan para penggunanya.

Berdasarkan pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa kualitas adalah suatu pengukuran sebuah karakteristik untuk menilai baik buruknya suatu produk.

### 2.4 Kualitas Perangkat Lunak

Menurut Yurindra (2017) Kualitas perangkat lunak didefinisikan sebagai kesesuaian yang diharapkan pada semua perangkat lunak yang dibangun berkaitan dengan fungsi perangkat lunak yang diutamakan dari unjuk kerja perangkat lunak tersebut. Standard pembangunan perangkat lunak yang terdokumentasi, dan

karakteristik yang ditunjukkan oleh perangkat lunak sehingga dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Definisi ini menekankan pada tiga hal :

1. Kebutuhan perangkat lunak adalah dasar ukuran kualitas perangkat lunak, jika perangkat lunak tidak sesuai dengan kebutuhan yang ditentukan, maka kualitasnya akan berkurang.
2. Jika pembangunan perangkat lunak menggunakan sebuah standard, maka perangkat tersebut akan dianggap tidak berkualitas apabila tidak memenuhi standard tersebut.
3. Seringkali kualitas yang secara langsung diutaran (tersurat) seperti kemudahan penggunaan dan pemeliharaan yang baik. maka kualitas perangkat lunak dipertanyakan jika tidak memenuhi kebutuhan ini.

Hal lain dalam kualitas perangkat lunak adalah *Quality Assurance* (QA) dan *Software Quality Management* (SQM) tujuannya adalah mengembangkan suatu pemahaman kuantitatif dari kualitas proyek produk perangkat lunak dan mencapai tujuan spesifik kualitasnya.

Adapun faktor kualitas operasi produk yaitu terdiri dari :

1. Ketepatan yaitu memperluas sebuah program yang memenuhi spesifikasi dan tujuan pengguna.
2. Keandalan yaitu memperluas sebuah program yang dapat diharapkan untuk melakukan fungsi dimaksud dengan kebutuhan yang tepat..
3. Efisiensi yaitu sejumlah sumber daya komputer yang diperlukan perangkat lunak.
4. Integritas yaitu memperluas akses untuk perangkat lunak atau data tanpa diotorisasi dan tidak dikontrol.

5. Kegunaan yaitu usaha yang dibutuhkan untuk mempelajari, mengoperasikan, mempersiapkan, memasukkan dan menterjemahkan keluaran.

## **2.5 Sistem Informasi Akademik**

Sistem informasi dapat didefinisikan sebagai suatu sistem dalam suatu organisasi yang merupakan kombinasi dari orang-orang, fasilitas, teknologi, media, prosedur-prosedur, dan pengendalian yang ditujukan untuk mendapatkan jalur komunikasi penting, memproses tipe transaksi rutin tertentu, memberi sinyal kepada manajemen dan yang lainnya terhadap kejadian-kejadian internal dan eksternal sebagai suatu dasar informasi untuk pengambilan keputusan.

Sedangkan pengertian dari akademik sendiri menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah proses yang mendidik tenaga profesi yang bersifat akademik. Jadi kesimpulannya, akademik adalah sesuatu yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan yang praktis dan berkaitan secara langsung maupun tak langsung dengan lembaga ataupun instansi kependidikan baik formal maupun informal. Dilihat dari pendapat para ahli, maka sistem informasi akademik adalah suatu sub-sub sistem yang saling terintegrasi yang memproses data-data akademis untuk menghasilkan suatu informasi akademik yang dibutuhkan oleh para pemakainya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akademik adalah suatu sistem yang saling terintegrasi untuk mengolah data tentang akademik.

## 2.6 Alat dan Bahan Penelitian

### 2.6.1 Alat Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan perangkat lunak yang peneliti gunakan dalam pengolahan data yang didapat dari kuesioner terhadap 223 responden di Universitas IBA Palembang. Adapun alat yang peneliti gunakan yaitu :

1. Software SPSS 16, digunakan untuk mengolah data.
2. Ms. Excel, data penelitian yang diperoleh dari kuesioner diinputkan pada worksheet Ms. Excel agar mudah dilakukan proses matematis. Misalnya kita memerlukan data tentang jumlah skor, rata-rata skor, ataupun penilaian skor, maka akan sangat mudah memperoleh hasilnya dengan menggunakan Ms. Excel.

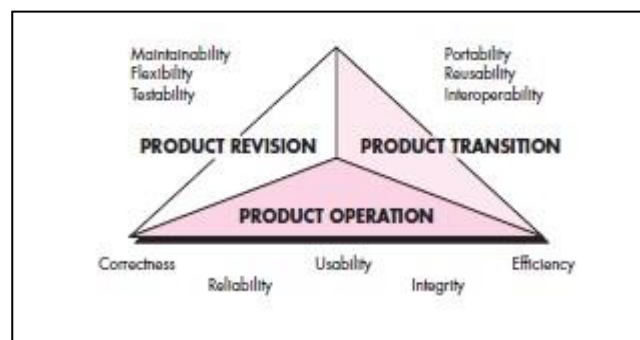
### 2.6.2 Bahan Penelitian

Dalam penelitian ini bahan yang digunakan untuk kemudian diolah menjadi acuan adalah :

1. Data Kuesioner, data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Data diperoleh dari dosen dan mahasiswa/i Universitas IBA Palembang sebagai pengguna.
2. Data pengguna, yaitu mahasiswa dan dosen sebagai pengguna dari Sistem Informasi Akademik.
3. Variabel dari model McCall yaitu terdiri dari *correctness*, *reliability*, *efficiency integrity*, dan *usability* sebagai bahan untuk mengukur kualitas Sistem Informasi Akademik pada Universitas IBA Palembang.

## 2.7 Model McCall

Menurut Yurindra (2017), Model McCall merupakan salah satu model yang menjelaskan kriteria *Software Quality Factor* atau kualitas perangkat lunak dan menilai relativitas hubungan sosial anatara faktor kualitas eksternal. Model ini memiliki tiga perspektif utama yaitu *product operation* (sifat-sifat operasional dari software), *product revision* (kemampuan software dalam menjalani perubahan), dan *product transition* (daya adaptasi software terhadap lingkungan baru). *Product operation* meliputi beberapa faktor yaitu *correctness*, *reliability*, *usability*, *integrity*, dan *usability*. Model ini memuat kriteria atau faktor kualitas perangkat lunak paling lengkap. Karena model *McCall* memiliki ketelitian dan rincian yang baik sehingga dapat digunakan untuk menguji dan menjamin kualitas perangkat lunak sistem informasi.



(Sumber : Pressman, 2012)

**Gambar 2.1** Model McCall

Dari tiga jenis karakteristik kualitas tersebut kemudian diidentifikasi. Kemudian diidentifikasi menjadi 11 faktor kualitas untuk menentukan atau menggambarkan pandangan eksternal dari perangkat lunak dilihat dari sudut pandang pengguna.



## 1. *Correctness*

Sejauh mana program dapat memenuhi spesifikasi dan mencapai tujuan dari program tersebut. Terdapat dua sub indikator dari faktor *correctness*, yaitu:

### a. *Completeness*

*Completeness* adalah sejauh mana implementasi dari fungsi aplikasi tersebut tercapai.

### b. *Consistency*

*Consistency* adalah aspek yang mengutamakan kesesuaian desain pada setiap tampilan halaman aplikasi.

### c. *Traceability*

*Traceability* adalah kemudahan merujuk balik implementasi atau komponen program ke kebutuhan pengguna software.

## 2. *Reliability*

Sejauh mana program dapat melakukan fungsi yang ditujukan dengan presisi yang tepat. Terdapat dua sub indikator dari faktor *Reliability*, yaitu:

### a. *Accuracy*

*Accuracy* yaitu aspek mengenai ketepatan fungsi komputasi dan kontrol pada sebuah aplikasi.

### b. *Simplicity*

*Simplicity* yaitu adalah aspek mengenai tingkat dimana aplikasi dapat dipahami tanpa kesukaran. Sebuah website yang memenuhi aspek *Simplicity* salah satunya adalah website tersebut memiliki tombol, keterangan, menu, hingga informasi yang mudah dipahami.

### 3. *Integrity*

Sejauh mana perangkat lunak dapat diakses oleh orang yang tidak berwenang dapat dikontrol. Salah satu subindikator dari aspek *integrity* yaitu :

#### a. *Security*

Aspek *security* diartikan dari ketersediaan mekanisme yang mengontrol atau melindungi program dan data-data yang ada di dalamnya.

### 4. *Usability*

Upaya yang diperlukan oleh pengguna untuk belajar, mengoperasikan, menginput, dan menginterpretasikan output dari program. Subindikator dari aspek *usability*, yaitu :

#### a. *Communicativeness*

*Communicativeness* adalah untuk melihat kesesuaian data input dengan data output dilihat dari sisi pengguna.

#### b. *Operability*

*Operability* adalah untuk melihat sejauh mana pengguna dapat mengoperasikan sebuah aplikasi.

#### c. *Training*

*Training* adalah untuk melihat sejauh mana pengguna baru dapat mengoperasikan aplikasi.

### 5. *Efficiency*

Jumlah sumber daya komputasi dan kode yang diperlukan oleh program untuk melakukan fungsinya menggunakan *execution*.

a. *Execution Efficiency*

*Execution Efficiency* adalah pengujian dengan menghitung nilai keefisiensi program dari kinerja *runtimenya* saat digunakan.

Untuk setiap faktor kualitas McCall mengidentifikasi satu atau lebih matrik (cara pengukuran). McCall menyusun 11 matrik untuk membangun dan menjelaskan pandangan internal dari perangkat lunak (yang terlihat oleh pengembang) untuk mengevaluasi kualitas suatu produk untuk masing-masing faktor kualitasnya. Peneliti mengambil 5 dari 11 faktor kualitas McCall, yaitu *correctness*, *reliability*, *integrity*, *usability*, dan *efficiency*. dari kelima faktor tersebut digunakan untuk membantu menganalisis terhadap kualitas pengguna SIMAK Universitas IBA Palembang.

## 2.8 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis kualitas SIMAK dengan menggunakan metode McCall yaitu sebagai berikut.

Pada penelitian Khairullah dkk pada tahun (2017) dalam jurnal yang berjudul “Pengukuran Kualitas Sistem Informasi Inventaris Aset Universitas Muhammadiyah Bengkulu Menggunakan Metode McCall”. Tes Kegunaan ini menggunakan metode McCall yang memberikan hasil yang memadai berdasarkan pertimbangan jumlah sampel yang kecil, waktu dan biaya. Proses pengukuran menggunakan metode McCall melibatkan 18 responden, di mana hasil pengukuran aplikasi ini mendapatkan persentase kualitas total 68,4% dan termasuk dalam kategori baik. Namun, pengembangan lebih lanjut diperlukan untuk meningkatkan

pemanfaatan pengguna dan kualitas sistem informasi aset inventaris itu sendiri dengan lebih baik.

kemudian Andria dkk pada tahun (2018) melakukan penelitian yang berjudul “Evaluasi Kualitas Web Portal Fakultas Teknik UNIPMA Dengan Metode McCall”. Penelitian ini menghasilkan usulan atau rekomendasi perbaikan maupun peningkatan yang didasarkan pada evaluasi kualitas web portal Fakultas Teknik UNIPMA dengan menggunakan metode McCall. Berdasarkan hasil analisa *PageSpeed* dan *YSlow* pada GTMetrix dapat disimpulkan bahwa apabila dibuat persentase rata-rata menghasilkan persentase sebesar 55,5 % yang memiliki interpretasi Cukup. Berkaitan dengan hal tersebut berarti perlu dilakukan perbaikan signifikan agar performa web dapat lebih optimal.

Selanjutnya Andria dkk pada tahun (2016) melakukan penelitiannya yang berjudul “Evaluasi Web Portal STT Dharma Iswara Madiun Menggunakan Metode McCall”. Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi kualitas web portal STT Dharma Iswara Madiun disimpulkan beberapa hal. Yaitu: faktor kualitas *correctness* yaitu : perlu dilakukan peningkatan kualitas informasi, perlu disesuaikan terkait dengan penggunaan bahasa, dan tampilan dan perbaikan terkait dengan fitur pencarian informasi, faktor kualitas *reliability* yaitu : perlunya dilakukan maintenance secara rutin untuk pemeliharaan dengan selalu memonitoring trafik pengunjung, faktor kualitas *efficiency* yaitu : diperlukan perbaikan, faktor kualitas *integrity* yaitu : menambahkan perlindungan *firewall* dan *scanning* menyeluruh pada *website* sehingga *website* dapat dipantau terus keamanannya dan faktor kualitas *usability* yaitu : perbaikan tampilan terkait dengan tata letak menu maupun *layout* secara keseluruhan.

Setelah itu pada tahun (2017) Anita Hidayati dkk melakukan penelitian yang berjudul “Analisa Kualitas Perangkat Lunak Sistem Informasi Akademik Menggunakan McCall”. Berdasarkan hasil kuesioner yang diperoleh dari tanggapan mahasiswa terhadap SIAK PNJ, masih terdapat beberapa kekurangan setelah dilakukan pengujian meliputi faktor kualitas dari sisi *correctnes*, *efficiency*, dan *integrity*. Sedangkan dari faktor *usability* dan *reliability* dapat dinyatakan bahwa SIAK PNJ telah memenuhi faktor kualitas perangkat lunak serta kebutuhan mahasiswa PNJ.

Berikutnya Bambang Sugiantoro dkk melakukan penelitian pada tahun (2017) dalam jurnal yang berjudul “Analisa Usabilitas Sistem Deteksi Akses Pornografi Pengguna Internet Menggunakan Metode Mccall”. Dari pengujian berdasarkan teori kualitas McCall ini yang memiliki kualitas terbaik adalah matrik *usability* dengan hasil sebesar 80% dan yang terburuk adalah matrik *reliability* dengan hasil sebesar 51,98%.

Selanjunya Asrianda pada tahun (2018) melakukan penelitian yang berjudul “Penentuan Kualitas Sistem Informasi Tugas Akhir Menggunakan Metode McCall “. Uji kualitas sistem informasi tugas akhir mahasiswa fakutas teknik menggunakan metode McCall dengan melibatkan 25 koresponden secara acak. Setelah melakukan pengukuran kualitas dengan menggunakan metode McCall. Maka didapatkan hasil bahwa Sistem Informasi Tugas Akhir Mahasiswa Fakultas Teknik mendapatkan nilai total kualitas 74.18 dengan predikat baik.

Lalu pada tahun (2017) Emy Susanti melakukan penelitian yang berjudul “Penilaian Kualitas *Usability E-learning* Menggunakan Metode McCall”. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model McCall dan penilaian kualitas

*usability* dilakukan pada dua sisi yaitu sisi kualitas perangkat lunak *e-learning* dan sisi kualitas sistem *e-learning*. Faktor penilaian kualitas yang digunakan adalah faktor ketepatan (*correctness*), keandalan (*reliability*), efisiensi (*efficiency*), kegunaan (*usability*), dan pemeliharaan (*maintainability*). Sedangkan faktor penilaian kualitas sistem e-learning adalah konten/materi, Komunikasi/Kerjasama/Interaksi, *Assessment*, Fleksibilitas dan Adaptabilitas, Dukungan mahasiswa, dosen, dan staff. Hasil yang diperoleh pada kualitas *usability* perangkat lunak 76,04% dan pada sistem 77,37% dari kedua nilai tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan kategorinya “Cukup Baik”.

Setelah itu Tegar Wahyudi dkk melakukan penelitian pada tahun (2017) dalam jurnal yang berjudul “Analisis Pengujian Usability untuk Membandingkan Kemudahan Transaksi pada BukaLapak dengan Lazada”. Penelitian dimulai dengan pembuatan instrumen, pengumpulan data, dan dilanjutkan dengan pengujian statistika. Pada pembuatan instrumen peneliti berpedoman dengan pertanyaan yang ada pada artikel milik McCall. Pengumpulan data kuesioner digunakan untuk mengukur *Operability* dan *Communicativeness*, sedangkan *task* digunakan untuk mengukur training. Uji statistika menggunakan uji t *independent* untuk melihat perbandingan antara Lazada dan BukaLapak. Dari hasil perbandingan dari ketiga metrik tersebut disimpulkan bahwa untuk *operability*, *communicativeness* dan *Training* tidak terdapat perbedaan antara aplikasi Lazada dan aplikasi BukaLapak.

Selanjutnya Hari Toha Hidayat dkk pada tahun (2018) melakukan penelitian yang berjudul “Uji Kelayakan Sistem Informasi Akademik Menggunakan Faktor Kualitas McCall”. Pengujian dalam penelitian ini akan dilakukan pada sistem informasi akademik Politeknik Negeri Lhikseumawe.

Pengujian pada sistem informasi akademik (SIKAD) ini sangat diperlukan untuk mengetahui akan kekurangan dan kesalahan yang terdapat pada aplikasi. Berdasarkan hasil penilaian dari pengujian sistem maka diperoleh nilai rata-rata akhir sebesar 68,02 dengan kategori cukup baik. Sistem ini sudah memiliki fitur yang lengkap sesuai kebutuhan sistem informasi akademik pada umumnya, akan tetapi tidak adanya sosialisasi berupa pelatihan penggunaan sistem pada user membuat para user masih kebingungan dalam menggunakan sistem ini. Bahkan kebanyakan user tidak mengetahui akan lengkapnya fitur dalam siakad PNL.

Dan selanjutnya pada tahun (2017) Sari Hartini melakukan penelitian pada jurnal yang berjudul “ Metode McCall Pada Pengujian *Correctness* Dan *Usability* Sistem Informasi Pembelian Obat Klinik Graha Medika Bekasi”. Penelitian ini menghasilkan sistem informasi pembelian obat yang mudah dipelajari, penggunaan dan pengelolaan menu-menu yang disajikan pun mudah untuk dioperasikan oleh pengguna. Berdasarkan hasil pengujian sistem dengan metode McCall yang dilakukan menghasilkan nilai total kualitas untuk ketepatan (*correctness*) sebesar 8,09% dan total kualitas kegunaan (*Usability*) sebesar 8,325. Kesimpulannya adalah sistem informasi pembelian obat pada klinik graha medika Bekasi ini memiliki tingkat keakuratan dan kemudahan penggunaannya yang cukup baik, sangat efektif untuk meminimalisir kesalahan-kesalahan yang terjadi, dan diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk membantu mengoptimalkan sistem pembelian obat pada klinik graha medika Bekasi.

Berdasarkan penelitian ini dilakukan tidak lepas dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan untuk bahan perbandingan dan kajian dari beberapa referensi jurnal diatas. Hasil penelitian yang sudah dijadikan

perbandingan dari beberapa jurnal diatas yaitu memiliki perbedaan karena menggunakan tipe penelitian yang berbeda yaitu menggunakan variabel-variabel metode analisis yang berbeda dan cara perhitungan yang berbeda. Adapun dari hasil penelitian yang sudah dijadikan kesamaan dari beberapa jurnal diatas yaitu sama-sama menggunakan model McCall. Berdasarkan penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa peneliti akan melakukan penelitian tentang analisis kualitas Sistem Informasi Akademik pada Universitas IBA Palembang menggunakan model McCall. Dalam penelitian ini faktor yang digunakan yaitu kebenaran (*correctness*), keandalan (*reliability*), efisiensi (*efficiency*), integritas (*integrity*), dan penggunaan (*usability*).



